

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era Modern saat ini, perusahaan dituntut untuk bisa merespon permintaan pasar. Hal ini dikarenakan untuk menindak lanjuti keberlangsungan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya yang dimana pada saat ini persaingan antara perusahaan semakin ketat. Persaingan usaha antar perusahaan-perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan untuk dapat bertahan atau bahkan berkembang lebih besar.

Perusahaan senantiasa akan menghindari lingkungan persaingan yang tidak sehat dan cenderung saling mengalahkan. Lingkungan semacam ini tanpa disadari akan merugikan perusahaan-perusahaan yang berada pada lingkungan tersebut. Menurut Indriani (2018) Salah satu strategi perusahaan yang dapat dilakukan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yaitu dengan melakukan suatu ekspansi.

Ekspansi dibagi atas dua yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan tanpa melibatkan organisasi diluar perusahaan, seperti menggunakan metode penjualan yang baru serta meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan ekspansi eksternal melakukan pengembangan dengan penggabungan usaha yaitu dengan cara merger dan akuisisi (Esterlina dan Firdausi, 2017).

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan tadi bahwa salah satu ekspansi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan akuisisi. Akuisisi adalah beralihnya kendali atas perusahaan yang diambilalih (*acquiree*) sebagai akibat dari

bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak akuisitor (*acquirer*) (Esterlyne dan Musdholifah 2019).

Menurut Hitt (2002) dalam Finansia (2017) merger dan akuisisi dianggap dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi. Dengan dilakukannya akuisisi diharapkan mampu memberikan perubahan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Akuisisi diyakini banyak memberikan dampak positif bagi perusahaan. Oleh karena itu sampai dengan saat ini akuisisi masih dianggap sebagai salah satu langkah paling baik yang diambil oleh perusahaan dalam melakukan suatu ekspansi. Berdasarkan data dari KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) kegiatan akuisisi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 2014-2018 selalu fluktuatif dan umumnya mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1: Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi**

<b>Tahun</b>	<b>Merger</b>	<b>Akuisisi</b>	<b>Total</b>
2014	2	53	55
2015	3	48	51
2016	1	64	65
2017	2	88	90
2018	-	74	74

Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat tingginya angka aktivitas akuisisi yang terjadi setiap tahunnya. Octaviani (2018) mengemukakan bahwa tujuan utama dari penggabungan usaha adalah perolehan bermacam sinergi, baik sinergi ekonomi, sinergi teknologi, maupun sinergi manajerial.

Melihat fenomena aktivitas akuisisi yang mengalami peningkatan, ternyata masih banyak hasil penelitian saat ini yang menyatakan bahwa setelah melakukan akuisisi, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan signifikan ke arah yang lebih baik bahkan mengalami perubahan yang negatif. Hasil penelitian Juaneschar (2018) menunjukkan bahwa merger dan akuisisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* dan *return on asset*. Merger dan akuisisi tidak memiliki pengaruh terhadap *current ratio*. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sedana (2017) mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di BEI), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sesudah akuisisi kinerja keuangan perusahaan multinasional tidak mengalami perbedaan secara signifikan dengan sebelum akuisisi. Hal ini membuktikan bahwa strategi akuisisi bukanlah strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan multinasional.

Mendukung hasil penelitian sebelumnya, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Octaviani (2018) tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktivitas Merger dan Akuisisi menunjukkan

bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rasio lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva total, rasio hutang terhadap total aktiva, margin laba bersih dan pengembalian aset setelah merger dan akuisisi.

Berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang meneliti tentang Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2013), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak semua mengalami peningkatan yang signifikan, namun sesudah akuisisi pada umumnya mengalami peningkatan dibandingkan sebelum melakukan akuisisi.

Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Naziah, dkk. (2014) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ada perbedaan kinerja perusahaan hasil sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, karena kinerja perusahaan hasil merger dan akuisisi mengalami kenaikan yang signifikan.

Berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dinilai tidak konsisten dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi yang ada di lapangan. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana jumlah sampel, nama perusahaan, dan tahun penelitiannya berbeda.

Di samping itu, setiap peneliti ini juga menggunakan metode analisis dan indikator pengukuran rasio keuangan yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2017), rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah *current ratio (CR)*, *total assets turnover (TATO)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *net*

*profit margin (NPM)*. Sedangkan dalam penelitian Juanschar (2018) rasio yang digunakan adalah *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *return on asset (ROA)*.

Pada penelitian kali ini rasio keuangan yang digunakan dipilih berdasarkan rasio yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, akan tetapi peneliti menambah dua rasio yang dinilai perlu digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)*. Jadi, rasio yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *current ratio (CR)*, *total activa turnover ratio (TATO)*, *debt to equity ratio (DER)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)*.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengujian kembali tentang **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak selamanya akuisisi menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.
2. Adanya ketidaksesuaian antar teori yang ada dengan kenyataan dilapangan mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan pasca akuisisi.

3. Beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka perumusan masalah yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada *current ratio (CR)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan pada *total activa turnover ratio (TATO)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan pada *debt to equity ratio (DER)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan pada *net profit margin (NPM)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan pada *return on assets (ROA)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan pada *return on equity (ROE)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan pada dan *earning per share (EPS)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada *current ratio (CR)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada *total activa turnover ratio (TATO)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada *debt to equity ratio (DER)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada *net profit margin (NPM)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada *return on assets (ROA)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada *return on equity (ROE)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?
7. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada dan *earning per share (EPS)* perusahaan pengakuisisi 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah akuisisi?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi. Di samping

itu, hasil penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan, terutama dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan keputusan dalam melakukan akuisisi atau tidak dan dapat pula menjadi informasi bagi investor dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan.